Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7925-7932
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak

Saring Saring[1]✉, Sigit Widiyarto[2]
Pendidikan Sejarah, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia(1)
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

Abstrak
Kurikulum merdeka dirancang agar siswa mempunyai potensi kemandirian yang berdasarkan penguatan karakter Pancasila. Proses aplikasi kurikulum masih mempunyai kendala. Pembelajaran kurikulum merdeka sebaiknya dijalankan dengan manajemen berbasis sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek saja yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di Taman Kanak kanak di kecamatan Cilengsi Bogor dan untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada TK di kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Responden, terdiri dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Penelitian dilakukan pada sekolah taman kanak-kanak di kota Bogor Jawa Barat. Hasil penelitian adalah, aspek manajemen dan pengelolaan pendidikaan berdasarkan kurikulum Merdeka merupakan aspek yang paling penting dikelola, disamping aspek-aspek lain. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah guru memerlukan pemahaman yang utuh tentang kurikulum, dan perlu persiapan sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Pemerintah perlu mengevaluasi sejauh mana keberhasilan kurikulum tersebut.
Kata Kunci: *optimalisasi; kurikulum merdeka; siswa taman kanak-kanak*

Abstract
The independent curriculum is a curriculum designed so that students have the potential for independence based on strengthening the character of Pancasila. The curriculum application process still has obstacles. Independent curriculum learning should be implemented and school-based management needs to be improved. The aim of this research is to find out the aspects that need to be improved in the implementation of the independent curriculum in kindergartens in Bogor and to find out the obstacles encountered in implementing the independent curriculum in kindergartens in the city of Bogor. The research method used is a qualitative method. Respondents consisted of teachers, school principals and parents. The research was conducted at a kindergarten school in Bogor City, West Java. The results of the research are that the management and management aspects of education based on the Merdeka curriculum are the most important aspects to manage, apart from other aspects. The main obstacle in implementing the independent curriculum is that teachers need a complete understanding of the curriculum, and need to prepare more complete facilities and infrastructure. The government needs to evaluate the extent of success of the curriculum.
Keywords: *optimization; independent curriculum; kindergarten student*

✉ Corresponding author : Saring Saring
Email Address: saring.ariyanto2009@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received 11 September 2023, Accepted 31 December 2023. Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini berada pada tahap perkembangan dan proses yang sangat cepat. Pada tahun-tahun pertama menjadi masa keemasan anak, karena otak anak yang diberikan masih sangat besar untuk diisi informasi. Perkembangan fisik dan rohani menjadi perhatian penting bagi para orang tua dan guru taman kanak kanak.

Anak usia dini siap untuk menerima informasi dan rangsangan dari luar, baik dari lingkungan rumah dan sekolah. Pada saat itu anak membutuhkan pendidikan yang strategis dan mendasar. Kecerdasan anak yang sedang berkembang memerlukan tugas tugas tertentu dalam mendukung kemampuan kecerdasannya. Pendidikan anak usia dini memerlukan pengembangan keterampilan dasar, bimbingan, pengasuhan serta arahan agar mampu mencapai potensi dan kecerdasan yang maksimal (Thomas, 1992)

Pembelajaran yang baik dan terarah mempunyai efek interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungan. Anak diberikan pondasi berupa perkembangan anak yang mampu berinteraksi dengan siapa saja. Guru, orang tua dan peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan bekerjasama dengan orang

tua menjadi keniscayaan. Hal ini perlu dilakukan, agar semua materi dan kegiatan pembelajaran mempunya dampak besar bagi perkembangan anak usia dini. Persiapan mengajar dimulai dengan pembuatan rencana program pengajaran. Guru selanjutnya menyiapkan perangkat pengajaran termasuk media pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menganalisa capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran. Guru juga diharuskan membuat pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar dan menyesuaikan proses belajar dengan sifat khusus peserta didik (Muraveva & Yafie, 2018)

Perencanaan pembelajaran saja tidak cukup untuk mengoptimalisasi hasil. Diperlukan

Beberapa aspek, untuk menyempurnakan perencanaan pengajaran. Salah satunya perlunya managemen pengajaran. Managemen juga diperlukan untuk melengkapi proses belajar. Managemen merupakan pengaturan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam memproses dan mengatur sumber daya yang tersedia melalui aktivitas serta kegiatan bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dendy Musthofa & Hasan Agus, 2022) Manajeman diperlukan dalam pengajaran di taman kanak kanak untuk memenuhi kebutuhan anak dapat terlayani semua pelayanan pengajaran di sekolah.

Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat ketika menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini memungkinkan anak anak menjadi mandiri,dan siap mencapai potensi yang maksimal (Utami & Suswanto, 2022) Namun peneliti melihat adanya ketidaksiapan para guru untuk menggunakan kurikulum merdeka. Sebagian merasa tidak memahami serta berpendapat dengan mengganti kurikulum akan menimbulkan masalah. Sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudikti bahwa struktur kurikulum merdeka mencakup tiga hal yaitu, berbasis kompetensi, pembelajaran yang luwer dan karakter Pancasila.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang kurikulum merdeka adalah (Rahayu et al., 2022), menyatakan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah hal berkomunikasi dan menyesuaikan perubahan dunia pendidikan. Guru sebaiknya mengembangkan topik belajar mereka sehingga dapat diimplementasikan dan bersemangant meningkatkan kreativitas yang didasari oleh hubungannya dengan kebebasan belajar. (Pupala et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka mengakamodir berbagai perbedaan yang ada di Indonesia, hal ini perlu perencanaan dan aaptasi yang tidak mudah dilakukan. (Utami & Suswanto, 2022) menyatakan juga bahwa masih ada beberapa pandangan yang berbeda antara siswa dan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka, hal ini perlu dikaji Kembali serta diberikan waktu untuk memperbaiki haisl yang kurang maksimal pada pelaksanaan kurikulum merdeka. (Mukni'ah & Kurniawan, 2023) dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

penelitiannya juga berpendapat bahwa seharusnya kurikulum merdeka meningkatkan infrastruktur teknologi, pelatihan dan pengembangan dosen, meningkatkan motivasi mahasiswa, penilaian yang lebih kontekstual, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi sosial, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Implementasi kurikulum juga kurang maksimal ketika guru belum memahami betul aplikasi dilapangan, guru masih kurang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemanfaatan pengelolaan pembelajaran, pelatihan dan seminar yang diberikan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar kurang efektif karena adanya tuntutan jam kerja dari guru itu sendiri, dan masih terdapat guru yang kurang inovatif dalam mengaktualisasikan strategi atau metode pembelajaran dari kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2023). Penerapan kurikulum merdeka masih menemui kendala serta hambatan yang perlu dibenahi. Meski sudah berjalan namun kurikulum merdeka masih menemui beberapa tantangan yang perlu diselesaikan (Sukmayadi & Yahya, 2020). Penerapan kurikulum ini juga menimbulkan kendala lain, Ketika belum adanya pemerataan sarana dan prasarana yang ada di seluruh sekolah di Indonesia, seperti sambungan internet, sehingga penyerapan teknologi belum dijangkau dengan baik (Fauzan et al., 2023). Beberapa temuan ditemui berdasarkan hasil penelitian adalah, pertama, penerapan Kurikulum Mandiri pada Status Kurikulum Perubahan. Kedua model pembelajaran yang digunakan guru masih dengan cara ceramah dan pembelajaran belum semuanya berpusat pada siswa, ketiga masih banyak guru yang belum siap mengenai penerapan kurikulum Merdeka, keempat, siswa berdasarkan minat dan bakat masih hanya mengikuti pilihan teman meskipun karena tekanan,dan kelima kurangnya semangat guru yang belum siap terhadap perubahan kurikulum, khususnya pergantian perangkat pembelajaran (Dendy Musthofa & Hasan Agus, 2022)

Kendala utama implementasi kurikulum adalah pemahaman guru terhadap kurikulum tersebut kurikulum mandiri. Selain itu, terdapat pula kendala yaitu pada implementasi dan penerapan kurikulum mandiri. Kendala lain terkait penerapan kurikulum ini adalah adanya masih beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan terkait kesiapan guru dalam penerapannya. penyebutan kurikulum belajar mandiri termasuk tidak semua guru memilikinya memahami tentang kurikulum belajar mandiri, yang ada hanya penguasaan saja teknologi informasi khususnya pada tingkat sekolah dasar dan masih ada guru yang menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tidak bervariasi untuk kegiatan pembelajaran (Azis & Mustiningsih, 2020) Penelitian ini menjadi penting, karena dapat memetakan permasalahan yang ada pada implementasi kurikulum pada siswa TK. Selain itu dapat memberikan gambaran Langkah Langkah pelaksanaan managemen kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka perlu dilakukan menjadi keharusan. Peneliti menyoroti sekolah taman kanak-kanak(TK) yang berada di kabupaten Bogor. Beberapa sekolah TK sudah menjalankan kurikulum merdeka, sedangkan sebagian besar belum melaksanakan kurikulum merdeka, dikarenakan beberapa kendala. Penelitian ini mengambil 3 TK yang ada di kecamatan Cilengsi Kabupaten Bogor Jawa Barat. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka pada TK di kecamatan Cilengsi Bogor ? dan apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka pada TK di kecamatan Cilengsi Bogor ?, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aspek saja yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan kurikulum merdeka di TK di kecamatan Cilengsi Bogor dan untuk mengetahui kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada TK di kecamatan Cilengsi Bogor.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat menjabarkan pandangan nyata terhadap suatu fenomena, aktivitas,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

kebijakan serta dunia social yang telah dilakukan oleh para narasumber. Metode ini tidak dapat diukur dengan numerik. Keunggulan lainnya adalah proses pengumpulan data bersifat luwes yang dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan. Rancangan penelitian merujuk kepada tahapan kegiatan yang akan dilakukan.

Rancangan penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Rancangan penelitian diawali dengan pemunculan hipotesa, dampak operasional, Analisa akhir simpulan dan saran. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 5 guru, 3 kepala sekolah dan 3 orang tua murid yang berlokasi di kecamatan Cilengsi Bogor Jawa Barat. Teknik pengumpuan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi serta diskusi terfokus. Instrumen wawancara yang telah dibuat, divalidasi oleh pakar kurikulum dan Manangemen Pendidikan Dr. Lusiana Wulansari, M.Pd. Adapun Teknik Analisa data mencakup 4 tahap yaitu,
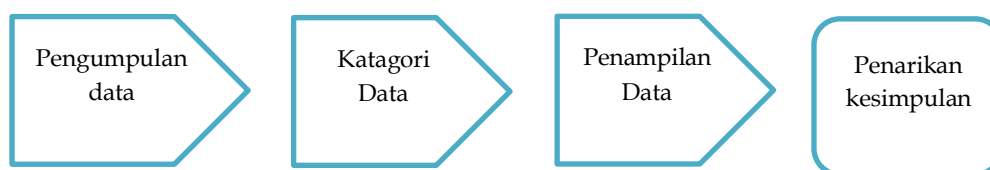
Gambar 1. Tahapan Teknik Analisa Data

Pengumpulan data diawali dengan observasi peneliti ke 3 sekolah taman kanak kanak. Peneliti mengadakan dokumentasi dan wawancara di lokasi penelitian. Data yang telah masuk di pilih kembali mana yang tidak diperlukan dan yang diperlukan dalam penampilan data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisa data. Data yang masuk diadakan triangulasi data. Hal ini dilakukan untuk keabsahan/validitas data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di 3 lokasi sekolah TK yang berbeda, namun lokasi masih di kota Bogor. Peneliti mewawancarai kepala sekolah. Wawancara terhadap kepala sekolah mengenai manajeman kurikulum Merdeka, yang pada intinya menyatakan bahwa kurikulum merdeka diperlukan untuk mengatasi permasalhan kemunduruna kualitas Pendidikan di Indonesia secara umum. Perlunya perbaikan dan mengubah kurikulum sudah merupakan keharusan dalam menyesuaikan perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Wawancara dilanjut dengan 2 orang guru Taman kanak kanak. Fokus pertanyaan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas. Menanyakan tentang kendal dan hambatan yang amsih ditemui dilapangan berkenaan pelaksanaan kurikulum merdeka. Jawaban pertanyaan diatas adalah,

> *Ketika kami menerima penjelasan kurikulum Merdeka, kami sebisa mungkin melaksanakan semampu kami… semua kami tanyakan terus kepada pengawas dan para narasumber kurikulum..pelaksanaan kurikulum di sekolah kami memberikan perhatian tentang bakat dan minat siswa…agar mereka dapat menggali potensi mereka sendiri.. kendala yang kami temui, mengenai pembuatan materi ajar dan evaluasi yang belum kami mengerti, serta prasarana yang belum lengkap.."*

Peneliti juga mewawancarai kepada 2 orang tua murid yang anaknya bersekolah di TK. Pertanyaan mengenai pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah. Sebagian orang tua tidak memperhatikan proses kurikulum. Namun sebagian juga peduli dengan proses berjalannya kurikulum, berikut hasil wawancara,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

Kurikulum sudah sering berganti ganti, kami ingin yang terbaik bagi anak kami,kami mendukung semua program yang ada disekolah.. dukungan diberikan Ketika anak kami ingin mencoba sesuatu yang baru dan menantang…saya berharap kurikulum ini dapat membawa pendidikan maju.

Dari hasil wawancara dengan guru nampak, bahwa kendala yang timbul dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah kurang siapnya guru dalam mengaplikasikan. Orang tua tidak semua memahami kurikulum, mereka ingin yang terbaik untuk anak-anaknya (Sriyono et al., 2022) Sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua murid, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum memerlukan peran aktif orang tua murid, serta penguatan aspek manajerial yang baik. Berdasarkan observasi peneliti menemukan perlu pengelolaan keuangan yang baik dan prosedural. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah 1 guru yang diwawancarai. Guru juga menambahkan perlu adanya aspek kemandirian siswa dan aspek pembelajaran.

Gambar 2. Pembelajaran di kelas

Gambar 3. Materi Pembelajaran

Pembelajaran dikelas tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus menekankan pada aspek sikap, perilaku serta karakter yang telah ditargetkan dalam perencanaan dan kurikulum yang mengarah kepada karakter yang berbudi mulia. Karakter ditanamkan sejak dini (Junaidi, 2021) Proses yang diterapkan harus mengikuti rencana pengajaran. Berikut salah satu materi yang menekankan kebersihan serta membawa siswa kepada *aksi nyata* dalam penerapan kurikulum Merdeka.

Materi belajar yang mengarah kepada kemandirian dan aksi nyata akan membentuk karakter dan peduli sosial kepada sesamannya. Pola dasar ini perlu dilakukan sejak taman kanak kanak. Anak akan memahami perbedaan dan peduli serta mengenal budaya mereka sendiri (Widiyarto & Purnomo, 2023)

Gambar 4. Kegiatan Mandiri dan aksi nyata di sekolah

Kegiatan kemandirian seperti membersihkan sekolah yang dikembangkan lagi di rumah akan menjadi lebih sempurna jika para orang tua dapat mendukung. Kegiatan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

membersihkan diekolah dapat menanamkan nilai-nilai kerja keras (Vernia & Widiyarto, 2023) Kegiatan di sekolah dan dirumah dapat dilakukan bersama sama. Siswa membutuhkan arahan dan monitoring secara berkelanjutan.

Secara umum optimalisasi kurikulum Merdeka seyogyanya dapat memperhatikan beberapa aspek penting. Penguatan aspek harus dilakukan demi optimalisasi pelaksanaan kurikulum. Aspek itu dapat digambarkan pada gambar 4 dibawah ini yaitu,
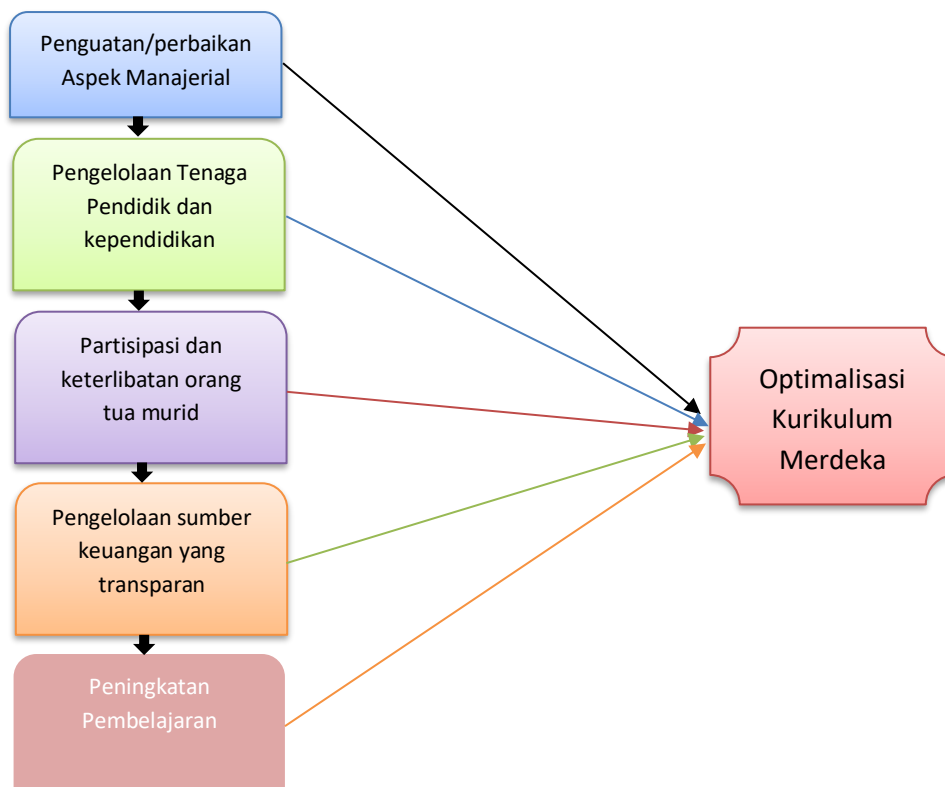
Gambar 5. Aspek Optimalisasi Manajemen Kurikulum Merdeka

Aplikasi kurikulum merdeka memerlukan *support* sarana dan prasarana yang ada. Optimalisasi manajemen berbasis sekolah dalam bidang pengaturan sarana harus terus dikembangkan. Begitu pula dengan ketersedian pengelolaan pendidik dan kependidikan yang mumpuni (Solikhah, 2022) .Pekerjaan pendidik merupakan pekerjaan yang berperan strategis dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka (Widiyarto et al., 2023) Pendidik menjadi fasilitator dan katalisator untuk mendongkrak kualitas Pendidikan. Guru tidak boleh dalam rutinitas pekerjaan keadministrasian yang dapat menyita waktu dalam mengolah sumber belajar siswa (Sitanggang et al., 2023). Penguatan dan dukungan orang tua menjadi suatu kesempurnaan dalam mendidik anak. Orang tua dapat mengatur dan mengolah materi yang sudah diberikan guru di sekolah. Orang tua mengasah kembali kemampuan kemampuan dasar siswa, dengan menyesuaikan dengan kurikulum (Saputra, 2020)

Pengelolaan dan optimalisasi sumber daya keuangan, sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Ada banyak berbagai kegiatan yang membutuhkan keuangan agar kegiatan berjalan sesuai dengan rancangan anggaran belanja sekolah (Wiyani et al., 2023). Manajemen pengelolaan bantuan operasional sekolah harus dimaksimalkan, agar semua dana terserap dengan optimal. Pada pembelajaran di kelas, siswa tidak hanya diberikan aspek kognitif saja, namun diberikan aspek nilai perilaku dan karakter didik. Hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang mengarahkan kemandirian serta karakter yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5890

baik. Sikap peduli, bersosialisasi, melakukan aksi nyata sosial dan mengunjungi panti asuhan serta melakukan hal nyata yang bersifat positif menjadi penting agar siswa terbiasa melakukan hal tersebut (Supandi et al., 2023)

Simpulan

Aspek yang perlu dicermati dalam pengelolaan dan optimalisasi kurikulum merdeka merupakan aspek yang sudah dikerjakan sebelum diberlakukan kurikulum Merdeka. Aspek yang perlu dikelola dan ditingkatkan merupakan aspek yang terkandung dalam aplikasi kuriulm Merdeka. Guru, kepala sekolah dan para orang tua diharapkan mempunyai komunikasi yang baik, sehingga mampu mewujudkan kegiatan Pendidikan yang berbobot dan bermakna bagi siswa. Semua hambatan dan kendala bermuara kepada kurangnya persiapan dan adaptasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada bapak Mulyadi sebagai kepala sekolah yang dapat memfasilitasi dan membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

Azis, A., & Mustiningsih. (2020). The Phenomenon of Online Learning in Educational Institutions during the COVID-19 Pandemic. *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, *508*(Icite), 403–405. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.268

Dendy Musthofa, M., & Hasan Agus, A. R. (2022). The Implementation Of An Independent Curriculum InImproving The Quality Of Madrasah Education. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, *17*, 187–192.

Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, *1*(1), 136–155. https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237

Junaidi, A. (2021). Towards the Curricular Freedom in the Time of Pandemic: A Literature Review. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, *556*(Access 2020), 422–426. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.120

Mukni'ah, & Kurniawan, F. (2023). Problems of Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri Arjasa Jember. *Proceedings of the 2nd Annual Conference of Islamic Education 2023 (ACIE 2023)*, *2023*(Acie), 3–9. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-182-1_2

Muraveva, I., & Yafie, E. (2018). Comparison of Early Childhood Education Curriculum Policies between Russia and Indonesia. *Proceedings of 1st International Conference on Early Childhood and Primary Education (ECPE 2018)*, 100. https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.22

Pupala, B., Yulindrasari, H., & Rahardjo, M. M. (2022). Diversity and centrism in two contrasting early childhood education and care systems: Slovakia and Indonesia compared. *Human Affairs*, *12*(10), 25. https://doi.org/10.515

Rahayu, C., Warlizasusi, J., Ifnaldi, I., & Khairiah, D. (2022). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 25–37. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i1.11459

Saputra, D. N. (2020). New Curriculum: The Concept of Freedom Learning In Music Learning in Department of Music Education. *Proceeding on Teaching and Science Education (ICTASE)*, 20–26. https://doi.org/10.31098/ictase.v1i1.15

Sari, L. A., Triwiyanto, T., Sobri, A. Y., Kusumaningrum, D. E., Nurabadi, A., Akhbar, A. F.,

Maulina, S., & Abusamra, A. (2023). Obstacles to the Implementation and Future of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) Management System in Indonesian Elementary Schools in the Era of Digital Technology. *Proceedings of the 2ND International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2023)*, *Icemt*, 157–163. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2_16

Sitanggang, N., Joharis Lubis, M., & Negeri Medan, U. (2023). Problems Of Higher Education, Curriculum and Education In Indonesia. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS*, *2*(4), 1124–1132. https://ijhess.com/index.php/ijhess/

Solikhah, I. (2022). Revisiting the EFL curriculum in the outcome-based education framework and freedom to learn program. *Journal of Social Studies Education Research*, *13*(2), 243–264.

Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyarto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5018–5028. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2917

Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, *11*(4), 219–234.

Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyarto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4267–4275. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4557

Thomas, R. M. (1992). *Early Childhood Education in Indonesia* (First Edit). Routledge Press. https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315143767-6/early-childhood-education-indonesia-murray-thomas

Utami, Y. P., & Suswanto, B. (2022). The Educational Curriculum Reform in Indonesia: Supporting "Independent Learning Independent Campus (MBKM)." *SHS Web of Conferences*, *149*, 01041. https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901041

Vernia, D. M., & Widiyarto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al-Amanah). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 2557–2566. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4220

Widiyarto, S., & Purnomo, B. (2023). Freedom to Learn in Ki Hajar Dewantara's Perspective: Historical Studies and Their Relevance to Character Education. *International Journal of Business, Law, and Education*, *4*(2), 837–844. https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.185

Widiyarto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2023). Pengenalan Sastra untuk Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada Tradisi Gawai Dayak). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 467–478. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3796

Wiyani, N. A., Mulyani, N., & Alawee Samaeng, W. (2023). Principal Raudhatul Athfal's Participatory Behavior Practices in Implementing the Independent Curriculum in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *9*(02), 287–296. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.9283